

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMULIHAN EKONOMI USAHA MIKRO DAN KECIL PASCA BENCANA ALAM

THE WOMEN'S ROLE IN ECONOMIC RECOVERING OF SMALL AND MICRO ENTERPRISES AFTER THE NATURAL DISASTER

Fitriana¹, Olivia H. Munayang¹, Ririn Parmita¹

¹ Program Studi Akuntansi, ³ Program Studi Manajemen, STIE Panca Bhakti Palu
Jl. Dr. Soeharso No. 36 A, Palu 94111.

Korespondensi : Fitriana, E-mail: fitrianamado21655@gmailcom

(Diterima: 24-10-2020; Ditelaah: 28-10-2020; Disetujui: 29-01-2021)

ABSTRACT

The women's role cannot be denied and underestimated to improve the economy and social welfare. Women gradually turned out to become "goalkeepers" in the enterprise sector, especially micro and small enterprises. These micro and small enterprises have made significant and crucial contributions to economic growth in this country. The objectives of this study are as follows: Identifying the number of micro and small enterprises units that have risen after natural disasters Identifying enterprises actors who are more dominant in terms of gender Identifying sources of funding (capital) received by micro and small enterprises Identifying the income of micro and small enterprises before and after natural disasters Describing the different strategic steps taken by enterprises actors in terms of gender The study uses qualitative research, and data collection techniques are carried out by in-depth interviews, observation, and documentation. The research results are based on the objectives to be achieved, namely: (1) In 2019 the micro business sector recorded as many as 599 units and 11,248 small businesses that were able to survive post-natural disasters, (2) based on gender who were able to rebuild their businesses with good, namely men, (3) Funding received by business actors to repair business units is generally from personal savings and loans, (4) Income received after the disaster that occurred has dropped dramatically, especially for businesses that have been swept away by the tsunami and have sunk in liquefaction, (5) Based on gender in terms of steps taken in rebuilding the business, men are more focused on the long-term business sector, use their skills, and are more inclined to small businesses. Meanwhile, women focus on the micro sector, which benefits for their daily needs.

Keywords : Women's role, Micro enterprises, Small enterprises.

ABSTRAK

Peran perempuan tidak bisa lagi dianggap remeh dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perempuan lambat laun ternyata mampu menjadi “penjaga gawang” dalam sektor usaha khususnya usaha mikro dan kecil. Usaha mikro dan kecil ini telah memberikan kontribusi besar dan krusial dalam pertumbuhan ekonomi dinegara ini. Begitupun juga dengan proses pemulihan ekonomi di Sulawesi Tengah pasca bencana alam 28 September 2018 silam. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk : (1) Mengidentifikasi jumlah unit usaha mikro dan kecil yang bangkit pasca bencana alam, (2) Mengidentifikasi pelaku usaha yang lebih dominan dilihat dari gender, (3) Mengidentifikasi sumber pendanaan (modal) yang diterima oleh usaha mikro dan kecil, (4) Mengidentifikasi pendapatan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah bencana alam, dan (5) Memaparkan perbedaan langkah strategis yang ditempuh oleh pelaku usaha dilihat dari gender. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu : (1) Tahun 2019 sektor usaha mikro tercatat sebanyak 599 unit dan usaha kecil yang mampu bertahan pasca bencana alam sebesar 11.248 unit, (2) berdasarkan jenis kelamin (gender) yang mampu membangun kembali usahanya dengan baik yaitu laki-laki, (3) Pendanaan yang diterima oleh pelaku usaha untuk memperbaiki unit usaha umumnya dari tabungan pribadi dan pinjaman, (4) Pendapatan yang diterima pasca bencana yang terjadi sangat turun drastis, terutama untuk usaha yang habis tersapu tsunami dan tenggelam dalam likuifaksi, (5) Berdasarkan gender dalam hal langkah yang diambil dalam membangun kembali usaha, laki-laki lebih fokus ke sektor usaha yang jangka panjang, menggunakan *skill* yang dimiliki, dan lebih condong ke usaha kecil. Sedangkan perempuan fokus dalam sektor mikro yang hasil keuntungan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Usaha Mikro, Usaha Kecil

Fitriana., Munayang. O. H., & Parmita. R. (2021). Peran Perempuan Dalam Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 73 -88.

PENDAHULUAN

Pada Tanggal 28 September 2018 pukul 18.02 WITA terjadi peristiwa gempa bumi dahsyat dengan kekuatan 7,7 SR kemudian disusul tsunami dan likuifaksi. Guncangan gempa bumi dirasakan di Donggala, Kota Palu, Parigi Moutong, Sigi, Poso, Tolitoli, Buol, Mamuju bahkan sampai Samarinda, Balikpapan, dan Makassar.

Gempa bumi ini bukan hanya mengakibatkan tsunami namun juga terjadi likuifaksi. Tiga tempat yang paling nyata mengalami bencana ini adalah Kelurahan Petobo, Perumnas Balaroa di Kota Palu dan Desa Jono Oge Di Kabupaten Sigi. Dimana ratusan rumah tertimbun lumpur hitam dengan tinggi 3-5 meter. (<https://www.bmkg.go.id>). Dengan adanya bencana gempa tersebut maka Pemulihan ekonomi masyarakat harus segera dilaksanakan kembali, agar dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari. Pemulihan ekonomi bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, namun masyarakat juga harus mampu mandiri untuk bangkit dari keterpurukan akibat bencana ini. Masyarakat disini tidak hanya laki-laki saja namun perempuan pun harus mampu memikirkan hal tersebut.

Menurut Kepala Pendataan UKM Provinsi Sulawesi Tengah bahwa "sekitar 60%" usaha mikro dan kecil di dominasi oleh perempuan. Hasil sensus ekonomi tahun 2017, jumlah usaha mikro sebanyak 318.958 unit dan usaha kecil 28.685 unit. Jumlah UKM Kota Palu sebesar 45.827 unit, Kabupaten Donggala 37.445 unit, dan Kabupaten Sigi 23.291 unit.

Hasil pengamatan penulis di lapangan, bahwa usaha yang terkena tsunami yang ada di sepanjang bibir pantai kota palu dalam 3 bulan terakhir ini sekitar 30% masyarakat sudah kembali membuka usaha di pinggir pantai. Menurut salah seorang penjual mengatakan bahwa mereka kembali

berjualan dikarenakan mereka merasa nyaman berjualan dan masih jadi tempat favorit masyarakat untuk menikmati suasana pantai. Untuk Kelurahan Petobo dan juga Balaroa masyarakat banyak yang sudah bangkit kembali dengan berjualan di huntara - huntara yang sudah disediakan oleh Pemerintah. Dan untuk daerah sigi (jono oge dan lolu), banyaknya tanah yang bergeser sehingga menyebabkan sekitar 80% usaha mikro terkena likuifaksi. Meskipun usaha mereka sudah terkena likuifaksi tetapi semangat ibu - ibu untuk membuka usaha sudah banyak dilakukan seperti warung makan, kedai, usaha pembuatan keripik, pembuatan usaha minuman kemasan seperti saraba susu, saraba kelor dan lain - lain. Hal ini menyebabkan perempuan dalam usaha mikro terus bangkit dari keterpurukan meskipun banyak yang mengalami kerugian material, dengan demikian mereka masih bersemangat untuk membangun usaha kembali. Adapun penelitian ini mengangkat masalah mengenai (1) Berapa jumlah unit usaha mikro dan kecil yang bangkit pasca bencana alam?, (2) Berapa jumlah pelaku usaha mikro dan Kecil yang lebih dominan dilihat dari gender?, (3) Berapa dan darimana sumber pendanaan (modal) yang diterima oleh usaha mikro dan kecil?, (4) Berapakah jumlah pendapatan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah bencana alam?, dan (5) Bagaimana langkah strategis yang ditempuh oleh pelaku usaha dilihat dari gender.

MATERI DAN METODE

Di Indonesia yang paling tinggi sumber pendapatan masyarakat yaitu berasal dari usaha kelompok. Banyaknya masalah yang terjadi membuat semakin kuat serta mampu bertahan ditengah ketidakseimbangan ekonomi. Dalam mencari pendapat bukan hanya menjadi

tanggungjawab laki-laki, namun perempuan juga dapat melakukan hal tersebut. Keikutsertaan perempuan dalam pengembangan berwirausaha dapat dilihat dalam beberapa kajian ilmiah yang dilakukan oleh Hawik Ervina Indiworo (2016) yaitu untuk mengukur sejauh mana peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi permasalahan-permasalahan dalam mengembangkan usahanya, seperti kurang modal, lemahnya sumber daya manusia kurang menguasai teknologi/pasar mempengaruhi kinerja usaha, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut perlu dicarikan pemecahan secara terpadu.

Ruslanjari, Dina, Dkk (2017) juga menemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan di Dusun Serut Kabupaten Bantul dan Dusun Padasan Kabupaten Sleman. Di Dusun Padasan, semua laki-laki bekerja, sebagian perempuan tidak bekerja, hanya mengurus rumah tangga. Di Dusun Serut sebagian perempuan memiliki peran ganda dan berlebihan, bekerja menambah pendapatan keluarga dan melakukan kegiatan rumah tangga. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel umur, pendidikan, dan penghasilan terhadap peran perempuan dalam bencana gempa bumi di Dusun Serut Kabupaten Bantul dan bencana erupsi gunungapi di Dusun Padasan kabupaten Sleman.

Bencana yang terjadi atas kuasa Allah SWT, yang kita sebagai hambanya tidak bisa menghindari dan hanya mampu menjalankan takdir yang telah digariskan. Proses *recovery* hidup adalah tantangan yang harus dihadapi oleh para korban bencana ini. Biaya hidup yang tidak terhindarkan memaksa para korban untuk memutar otak untuk bangkit kembali dari keterpurukan, mencari pendapatan bukan

hanya tugas para suami dalam hal ini laki-laki namun juga menjadi tugas perempuan. Sektor usaha mikro dan kecil adalah jenis usaha yang paling mudah dibangun kembali karena sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

UMKM harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak. Serta kriteria usaha ini diatur dalam hukum dan perundang - undangan. Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki oleh pribadi ataupun perseorangan dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Kekayaan bersih yang dimiliki sebesar Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Penjualan yang didapatkan paling banyak sebesar Rp300.000.000.

Kemudian, menurut UU No.20 Tahun 2008 juga mengatakan bahwa, Usaha Kecil merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh orang ataupun badan tertentu dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Kekayaan tidak lebih dari Rp50.000.000 - Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) Penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000 - Rp2.500.000.000

Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8): Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014:9): Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha

orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu jenis usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari sebuah perusahaan lain, serta memiliki modal usaha dengan batasan-batasan tertentu dan memiliki kekaayaan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, modal usaha atau kekayaan ini dapat digunakan untuk menjalankan aktifitas usahanya.

Penelitian ini dilakukan di wilayah yang paling parah terdampak bencana alam seperti pada Kabupaten Donggala yaitu kecamatan sirenja, kecamatan banawa sirenja, dan kecamatan labuan. Kabupaten Sigi yaitu kecamatan sigi biruomaru, dan tanambulava, dan Kota Palu disepanjang pesisir teluk Palu. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha skala mikro dan kecil yang terdampak langsung dalam bencana alam tsunami, gempa, dan likuifaksi. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang bersifat memahami realitas sosial dengan melihat dunia apa adanya sesuai keadaan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Emzir, 2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (a) Reduksi data, yaitu dengan memilih data dan menyederhanakan data mentah yang didapatkan di lapangan; (2) Model data (*Data Display*), yaitu model data yang telah direduksi dalam bentuk matriks, grafik ataupun bagan kemudian digabungkan dalam bentuk teks naratif yang valid sesuai tujuan penelitian; dan (3) Penarikan/verifikasi Kesimpulan yaitu data yang telah dibuat dalam bentuk teks naratif tersebut kemudian di verifikasi dan menarik kesimpulan akhir yang jelas dan terarah sesuai kebenaran yang terjadi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi jumlah unit usaha mikro dan kecil yang bangkit pasca bencana alam Usaha mikro dan usaha kecil merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah pelaku usaha terbanyak. Seperti contohnya pada daerah Sulawesi Tengah, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Tengah untuk tahun 2017 - 2019 jumlah pelaku usaha mikro dan kecil sebanyak 80% dari total keseluruhan UMKM.

Bencana alam 28 september 2018 memporak-porandakan bumi tadulako khususnya daerah Palu, Sigi, dan Donggala yang di kenal dengan istilah PASIGALA. Bencana alam ini juga memberikan dampak pada pertumbuhan pelaku usaha mikro dan kecil. Berdasarkan hasil survey yang didapatkan oleh peneliti untuk Kabupaten Donggala, jumlah pelaku usaha mikro dan kecil Tahun 2017 & 2019 yang memiliki dampak terberat pada 3 (tiga) kecamatan yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Donggala

NO	KECAMATAN	2017		2019	
		MIKRO	KECIL	MIKRO	KECIL
1	Banawa	507	43	1.313	29
2	Labuan	7	17	1.158	9
3	Sirenja	19	15	848	1
	TOTAL	533	75	3.319	39

Sumber Data : Data diolah (2020)

Selanjutnya, untuk daerah dan tanambulava. Berikut rekapitulasi kabupaten sigi, terdapat 2 (dua) jumlah pelaku usaha di kabupaten sigi kecamatan yang memiliki dampak yang tahun 2017 dan 2019 : paling parah antara lain kecamatan sigi

Tabel 2. Rekapitulasi Data Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Sigi

NO	KECAMATAN	2017		2019	
		MIKRO	KECIL	MIKRO	KECIL
1	Sigi Biromaru	49	1.851	3.926	1900
2	Tanambulava	11	317	907	328
	TOTAL	60	2.168	4.833	2.228

Sumber Data : Data diolah (2020)

Dan yang terakhir yaitu daerah Kota Kelurahan Palu Utara, Kelurahan Timur, Palu, jumlah usaha mikro dan kecil yang Kelurahan Palu Selatan Dan Kelurahan ada di Kota Palu tepatnya di 5 (lima) Kelurahan yaitu Kelurahan Palu Barat, Kelurahan Palu Barat, Kelurahan Palu Selatan, Kelurahan Palu Utara, Kelurahan Palu Timur, Kelurahan Palu Selatan Dan Kelurahan Ulujadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Data Usaha Mikro dan Kecil Kota Palu

NO	KELURAHAN	2017		2019	
		Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
1	Palu Barat	2	513	1127	448
2	Palu Utara	1	21	401	29
3	Palu Selatan	3	376	0	59
4	Mantikulore	0	251	958	120
5	Ulujadi	0	24	264	25
6	Tawaeli	0	28	346	12
	TOTAL	6	1213	3096	693

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa banyak usaha mikro dan kecil hancur akibat bencana alam ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) Provinsi Sulteng mencatat sebanyak 13.981 unit UMKM di Kota Palu, Sigi, Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong (Parimo) yang terdampak bencana alam pada 28 September 2018 silam.

Identifikasi pelaku usaha yang lebih dominan dilihat dari gender. Keberadaan usahawan perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Peran perempuan

pelaku usaha mikro dalam perekonomian Indonesia lambat laun ternyata makin menjadi “penjaga gawang” perekonomian rakyat, hal ini tidak terkecuali untuk para perempuan yang berada di daerah PASIGALA yang merupakan korban bencana alam tsunami, gempa, dan likuifaksi.

Berikut persentase pelaku usaha berdasarkan gender untuk kabupaten donggala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Data Pelaku Usaha berdasarkan Gender pada Kabupaten Donggala

No.	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1	Laki-laki	66
2	Perempuan	34

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil pengamatan dan data yang dilakukan peneliti di kabupaten sigi data usaha mikro dan kecil didominasi oleh

perempuan hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Pelaku Usaha berdasarkan Gender pada Kabupaten Sigi

No.	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1	Laki-laki	45
2	Perempuan	55

Sumber : Data diolah (2020)

Kemudian untuk daerah kota palu, Identifikasi pelaku usaha mikro dan kecil

yang lebih dominan dilihat dari gender dapat dilihat pada tabel :

Tabel 6. Data Pelaku Usaha berdasarkan Gender pada Kota Palu

No.	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1	Laki-laki	51
2	Perempuan	49

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaku usaha mikro dan kecil di daerah yang

terdampak bencana alam 28 september 2018 silam sebagian besar didominasi oleh perempuan. Hal ini sejalan dengan

hasil pertemuan Forum APEC Women And The Economy bahwa 96% pelaku kewirausahaan adalah UKM dan 60% pelaku UKM adalah perempuan. Dengan melihat kondisi tersebut, perempuan saat ini menjadi penggerak ekonomi atau "Women as Economic Drivers" demikian pernyataan Linda Amalia Sari Gumelar Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (Suara Karya Online, 2013, dalam Indiworo, Hawik Ervina 2016).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslanjani, Dina, dkk (2017) bahwa Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan keluarga dalam bencana gempa bumi di Dusun Serut Kabupaten Bantul dan bencana erupsi gunungapi di Dusun Padasan kabupaten Sleman. Selanjutnya yang terakhir bahwa dapat dikatakan Perempuan sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah,

sehingga perempuan sebagai pelaku bisnis, pengelola, pembina/pendamping, ataupun sebagai tenaga kerja, tentu saja masih terus perlu ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya melalui peningkatan kemampuan dan ketrampilannya. (Swastuti, Endang. 2013). Identifikasi sumber pendanaan (modal) yang diterima oleh usaha mikro dan kecil.

Pemulihan ekonomi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh pemerintah pasca bencana alam. Pemulihan ekonomi ini bukan hanya berupa pelatihan untuk para pelaku usaha, namun juga modal atau pendanaan juga menjadi hal yang terpenting pasca bencana alam ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, sumber pendanaan (modal) yang didapatkan oleh para pelaku usaha baik mikro maupun kecil diperoleh dari modal sendiri, dana pinjaman (bank ataupun dari keluarga), bantuan pemerintah dan swasta. Berikut gambar diagram persentase sumber pendanaan untuk kabupaten donggala (kecamatan banawa, labuan, dan sirenja) :

Tabel 7. Sumber Pendanaan (Modal)
Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Donggala Pasca Bencana Alam

No.	Sumber Pendanaan	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	45
2	Modal Pinjaman	25
3	Modal dari Keluarga	10
4	Modal dari Pemerintah dan swasta	20

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pelaku usaha dilapangan, sebesar 45% pelaku usaha baik mikro ataupun kecil dalam membangun kembali usahanya menggunakan modal sendiri dari hasil tabungan pribadi yang mereka dapatkan selama berjualan sebelum bencana alam.

Kemudian, sebesar 25% modal dalam membangun kembali usaha mereka dapatkan dari hasil pinjaman di bank, sebesar 20% merupakan modal dari pemerintah yang kerjasama dengan pihak swasta.

Sumber pendanaan (modal) yang diterima oleh usaha mikro dan kecil yang diterima oleh masyarakat baik yang

melanjutkan usaha maupun yang baru sendiri, hal ini dapat dilihat dari tabel 8 membuka usaha di dominasi oleh modal dibawah ini.

Tabel 8. Sumber Pendanaan (Modal)
 Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Sigi Pasca Bencana Alam

No.	Sumber Pendanaan	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	40
2	Modal Pinjaman	15
3	Modal dari Keluarga	20
4	Modal dari Pemerintah dan swasta	25

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, modal yang diterima oleh masyarakat bermacam – macam, mulai dari modal mereka sendiri yang ada ditabung, modal yang berasal dari pinjaman (baik pinjaman mingguan maupun bulanan) modal yang diberikan oleh keluarga saat terjadi gempa untuk membantu dalam pemulihan ekonomi, serta modal dari pemerintah maupun swasta, Dari Gambar 3 tersebut dapat kita lihat bahwa modal terbesar diperoleh dari modal sendiri yaitu sebesar 40%, modal dari Pemerintah maupun swasta sebesar 25%, kemudian modal dari keluarga

sebesar 20% dan modal dari pinjaman sebesar 15%. dari hasil pengamatan peneliti dilapangan bahwa, banyak masyarakat yang membuka usaha dengan modal sendiri sangat banyak atau sekitar 40% dikarenakan bantuan – bantuan yang katanya ada mereka tidak dapatkan Sehingga mereka membuka usaha kembali dengan modal sendiri dari hasil penjualan sebelum adanya bencana.

Selanjutnya sumber pendanaan (modal) pelaku usaha mikro dan keci di daerah Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Sumber Pendanaan (Modal)
 Usaha Mikro dan Kecil Kota Palu Pasca Bencana Alam

No.	Sumber Pendanaan	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	50
2	Modal Pinjaman	25
3	Modal dari Keluarga	5
4	Modal dari Pemerintah dan swasta	20

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil gambar 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa usaha mikro dan kecil yang ada di Kota Palu dari sumber modal yang diterima didominasi oleh modal sendiri sebesar 50%, modal pinjaman sebesar 25%, modal yang

berasal dari pemerintah maupun swasta sebesar 20% dan yang paling kecil adalah modal yang berasal dari keluarga.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan sebagian besar merupakan

usaha yang murni dilakukan oleh para pelaku usaha. Dalam pemberian bantuan, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dengan menggandeng pihak swasta. Adapun beberapa bantuan dalam proses pemulihan ini antara lain ISKINDO melalui kerjasama dengan Banyan Tree Foundation (BTGF) melakukan program bantuan bencana alam untuk nelayan skala kecil dan kelompok perempuan, Islamic Centre, BAZNAS, dan PMI (<https://metrosulawesi.id/>). Kemudian bantuan stimulan yang tidak berbentuk uang namun barang seperti penyediaan peralatan dan bahan baku bagi pelaku usaha kecil. Namun, dilapangan yang didapatkan oleh peneliti bahwa tidak semua pelaku usaha mendapatkan bantuan, bahkan ada yang tidak mengetahui informasi mengenai bantuan tersebut.

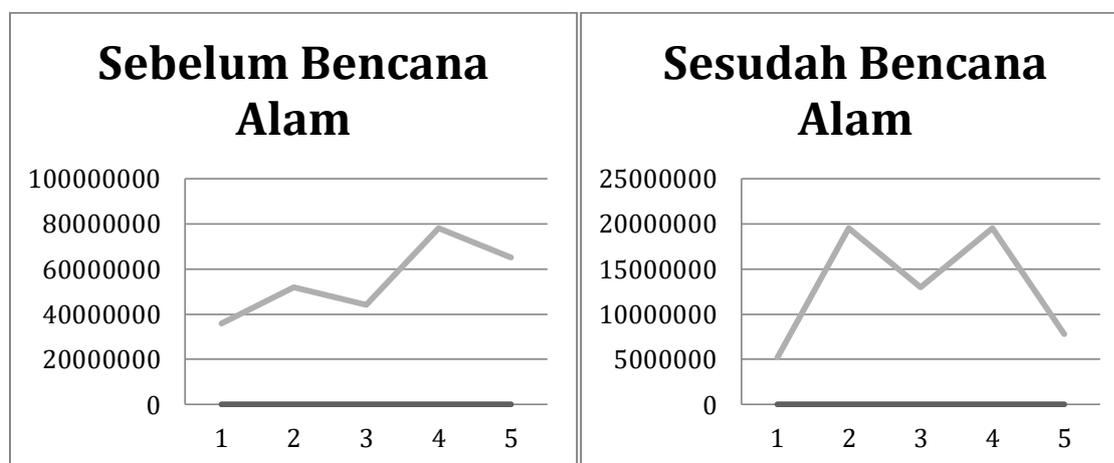
Bantuan yang diberikan oleh pemerintah lebih memfokuskan pada pengembangan usaha kelompok ibu-ibu rumah tangga. Bantun stimulan juga diberikan oleh pihak BRI untuk pelaku

usaha kecil yang ada di wilayah pasigala sebesar Rp.1,43 milyar, bantuan ini dalam bentuk modal usaha untuk 556 orang yang dibagi menjadi 20 kelompok perempuan usaha kecil yang di wilayah pasigala.

Identifikasi pendapatan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah bencana alam. Usaha mikro dan kecil dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penghasilan. Dalam melakukan semua aktivitas usaha pasti dimulai dari bawah, Seiring berjalan waktu maka akan menemukan pelanggan untuk membeli barang dagangan. Sehingga akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan usaha. Begitupun halnya dengan usaha mikro dan kecil yang berada di daerah PASIGALA yaitu Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala.

Pendapatan usaha mikro dan kecil kabupaten donggala tiap pelaku usahanya beda-beda. Berikut gambaran kisaran pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha mikro dan kecil pada saat peneliti turun lapangan antara lain ;

Gambar 1. Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Donggala



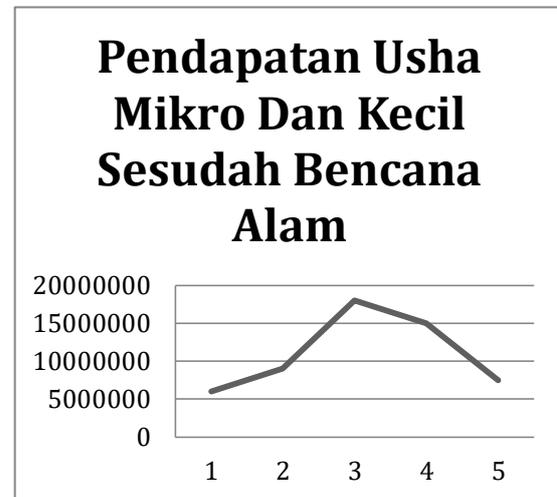
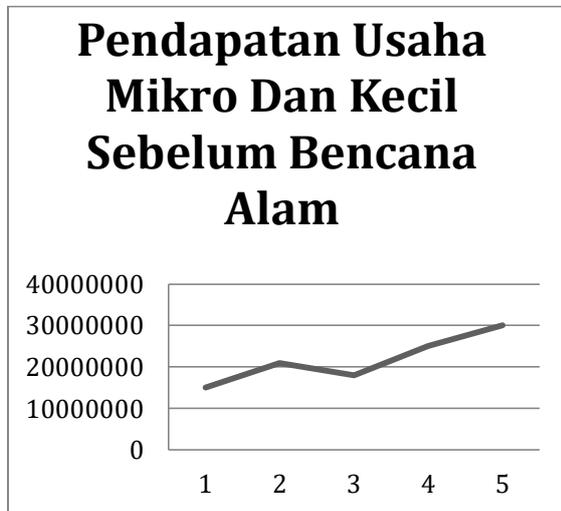
Berdasarkan gambar 7 diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum bencana alam

terjadi pendapatan pelaku usaha berada dikisaran Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 per hari baik itu kios, penjahit, sampai

dengan usaha warung makan sari laut. Kemudian setelah bencana alam, kisaran pendapatan untuk para pelaku usaha yang peneliti temui berkisar antara Rp 200.000 – Rp 750.000 per hari.

Kemudian, hasil pengamatan dan wawancara dilapangan untuk daerah kabupaten sigi, berikut gambar kisaran pendapatan sebelum dan sesudah bencana alam sulawesi tengah :

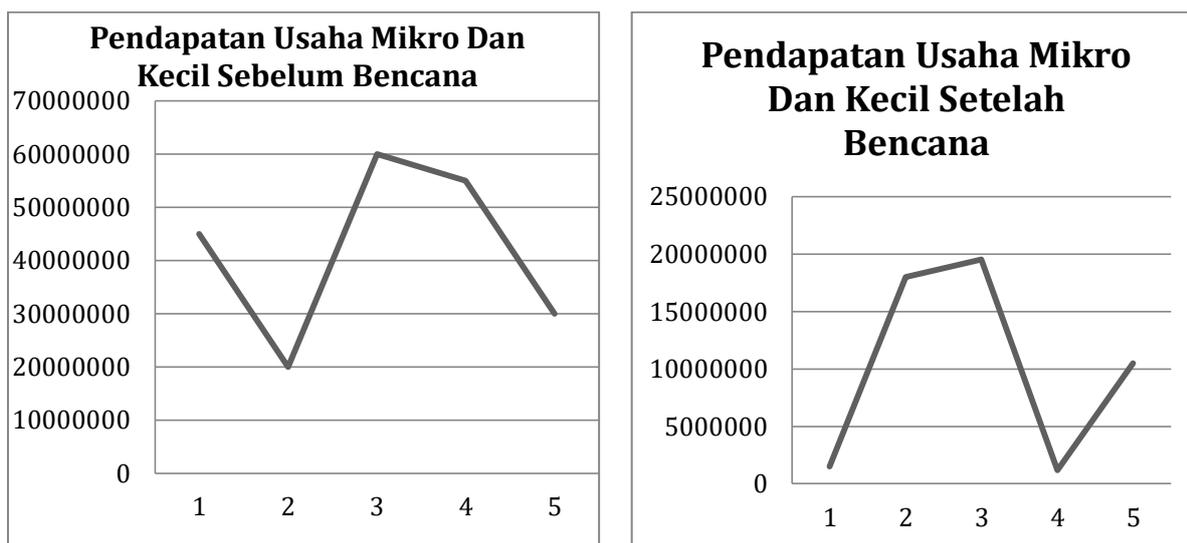
Gambar 2. Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Sigi



Dari gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan masyarakat dilihat dari usaha mikro dan kecil banyak mengalami perubahan, hal ini seperti yang ditanyakan oleh peneliti terhadap beberapa responden bahwa penghasilan sebelum terjadinya bencana pendapatan bisa mencapai Rp 1.000.000 sehari sehingga satu bulan bisa mencapai Rp 30.000.000,- sedangkan sesudah gempa maka pendapatan masyarakat menurun dengan pendapatan perhari paling tinggi sebesar Rp 600.000 atau sebesar Rp 18.000.000 per bulan atau mengalami penurunan pendapatan sebesar 67% hal ini dikarenakan daya beli

masyarakat yang menurun dan juga akses jalan yang masih dalam perbaikan karena banyaknya jalan – jalan yang rusak selain itu juga pekerjaan masyarakat yang masih belum stabil mengakibatkan penurunan pendapatan usaha.

Dan selanjutnya yang terakhir yaitu daerah kota palu, berikut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para pelaku usaha mengenai pendapatan mereka sebelum dan sesudah bencana alam sulawesi tengah, data tersebut dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini :



Gambar 3. Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Kota Palu

Dari Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan usaha mikro dan kecil sebelum bencana tahun 2017 pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 2.000.000,- per hari atau Rp 60.000.000,- dalam waktu satu bulan. Dan setelah bencana pendapatan tertinggi adalah Rp 650.000,- per hari atau Rp 19.500.000,- perbulan. Dari hasil tersebut maka penurunan dari pendapatan tahun 2017 ke tahun 2019 setelah bencana yaitu sebesar 207% Nilai ini sangat besar sekali karena memang bencana yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah membuat daya beli masyarakat menurun hal ini dikarenakan tingkat pendapatan tidak sama dengan sebelum adanya bencana.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat merumuskan perkembangan pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah bencana alam dengan menggunakan rumus dibawah ini :

Kemudian dengan rumus diatas dapat dihitung perkembangan pendapatan pelaku usaha, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

$$\frac{P_1 - P_0}{P_1}$$

Tabel 10
Kisaran Pendapatan Per Bulan Usaha Mikro dan Kecil
Daerah PASIGALA

Daerah	Sebelum (P0)	Sesudah (P1)	Interval Pendapatan	Persentase (%)
Kabupaten Donggala	Rp 30.000.000	Rp 6.000.000	Rp (24.000.000)	80,00
Kabupaten Sigi	Rp 30.000.000	Rp 18.000.000	Rp (12.000.000)	40,00
Kota Palu	Rp 60.000.000	Rp 19.500.000	Rp (40.500.000)	67,50

Sumber : Data diolah (2020)

Untuk daerah kabupaten Donggala adanya penurunan pendapatan sekitar 80% setelah bencana alam, kabupaten Sigi terjadi penurunan pendapatan sekitar 40% setelah bencana alam, dan yang terakhir untuk daerah Kota Palu sekitar 67,50% terjadi penurunan pendapatan pelaku usaha pasca bencana alam. Dari ketiga daerah ini, paling parah penurunannya pada daerah Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat awal pasca bencana alam, usaha mikro dan kecil sangat sulit untuk bangkit. Namun, karena hidup terus berjalan para pelaku usaha mulai bangkit dari keterpurukan dengan menggunakan modal pribadi untuk membangun kembali usahanya. Dengan bangkitnya usaha-usaha ini dapat membantu proses pemulihan ekonomi di daerah yang terkena dampak paling berat, dengan usaha ini juga mampu mengurangi pengangguran yang mungkin saja akan

menimbulkan masalah sosial baru yang semakin kompleks ke depan.

Memaparkan perbedaan langkah strategis yang ditempuh oleh pelaku usaha dilihat dari gender. Bangkit adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para korban bencana alam ini. Hidup terus berjalan dan tidak bisa terus-terusan menadahkan tangan keatas. Bangkit dari keterpurukan akibat hilangnya usaha yang menjadi mata pencaharian menjadi hal wajib yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha. Langkah-langkah yang dilakukan baik oleh pelaku usaha perempuan dan laki-laki tidaklah berbeda karena setelah bencana kondisi yang ada membuat mereka untuk terus maju dan memenuhi kebutuhan. Sehingga untuk langkah strategis yang ditempuh hampir sama. Berikut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dilapangan mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro dan kecil di daerah PASIGALA, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 11. Perbedaan Langkah Strategis Yang Ditempuh Oleh Pelaku Usaha Dilihat Dari Gender

No	Laki - laki	Perempuan
1	Jenis usaha yang dilakukan oleh laki - laki lebih ke kebutuhan jangka panjang ataupun ke kebutuhan rumah tangga seperti bengkel las, cetak batako, bengkel motor, meubel dan lain - lain	Jenis usaha yang dilakukan oleh perempuan lebih ke kebutuhan sehari - hari seperti warung, kios, laundry, salon dan lain - lain
2.	Lokasi usaha laki - laki lebih memilih dilokasi sendiri misalnya rumahnya dilorong mereka cetak batako dilorong , begitu jug bengkel las tetapi ada juga yang memilih untuk mengkontrak lahan dipinggir jalan	Lokasi usaha perempuan lebih memilih dipinggir jalan karena apabila warung makan dipinggir jalan cepat untuk dikenali ataupun orang bisa singgah makan dan ada juga yang memilih dilorong hal ini dikarenakan belum ada modal untuk mengkontrak lahan ataupun tempat jualan
3.	Usaha yang diambil berdasarkan skill yang mereka punya	Usaha yang diambil berdasarkan keadaan lingkungan, apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar
4.	Menjaga kualitas produk dan jasa agar kembali memesan maupun membeli kembali	Menjaga kualitas produk dan jasa agar pelanggan dapat berbelanja kembali
5.	Dari segi harga disesuaikan dengan pesaing dan juga modal yang dikeluarkan	Dari segi harga disesuaikan dengan pesaing
6.	Untuk promosi sama dengan perempuan lebih banyak menggunakan online ada juga yang menggunakan mulut ke mulut	Untuk promosi perempuan lebih banyak dari mulut ke mulut ataupun menggunakan online
7.	Produk atau jasa yang dijual sesuai kebutuhan masyarakat ataupun keluarga	Produk atau jasa yang dijual sesuai kebutuhan sehari - hari
8.	Sasaran produk atau jasa untuk ke kalangan berkeluarga	Sasaran produk atau jasa untuk semua kalangan
9.	Pendapatan dari hasil usaha lebih banyak dialokasikan untuk pengembangan usaha tersebut	Pendapatan dari usaha diperuntukkan memenuhi kebutuhan makan dan sekolah anak setiap hari
10.	Lebih banyak ke usaha kecil	Lebih banyak ke usaha mikro

Dari tabel diatas bahwa untuk strategi usaha antara laki - laki dan perempuan tidak begitu banyak perbedaan hal ini dikarenakan memang untuk strategi usaha mereka sama hanya saja yang membedakan adalah jenis usaha dan juga sasaran produknya.

Karena laki - laki lebih dominan ke kebutuhan rumah tangga dalam skala besar sedangkan perempuan lebih ke kebutuhan sehari - hari seperti makanan dan minuman, dan pakaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Jumlah usaha mikro dan kecil di daerah yang terkena bencana alam mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan mereka akibat bencana ini.

Pelaku usaha perempuan pada usaha mikro dan kecil di daerah PASIGALA leboh dominan perempuan.

Sumber pendanaan dalam proses bangkit dari bencana alam ini, para pelaku usaha mengambil dana pribadi (tabungan) untuk memulai kembali usahanya. Adapun sumber dana dari pemerintah ataupun modal pinjaman belum mendominasi sumber pendanaan yang ada.

Pendapatan dari pelaku usaha di daerah PASIGALA sesudah bencana mengalami penurunan hingga 80%. Secara umum langkah/keputusan strategis yang diambil oleh pelaku usaha laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, namun bagi pelaku usaha laki-laki lebih memfokuskan pada keputusan jangka panjang dari usaha mereka, tapi bagi pelaku usaha perempuan lebih memfokuskan pada keputusan jangka pendek dalam usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. 2013. Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Aacademica Volume 5 No. 2*. Universitas Tadulako.
- Indiworo, Hawik Erwina. 2016. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan Vol. 1, No. 1*. Universitas PGRI Semarang
- Huberman Michael, dan Miles B Matthew. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Ruslanjari, Dina dkk. 2018. Peran Gender Pada Siklus Manajemen Bencana Di Sektor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Tani (Bencana Alam Gempabumi Dan Letusan Gunungapi).Kawistara. Volume 7 No. 1, 22 April 2017 Halaman 1-114. Universitas Gadjah Mada
- Swastuti, Endang. (2013). Peran Serta Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Dagang Kecil dan Menengah (UDKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 *Pemerintah Daerah*.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.**
- www.bi.go.id
- Ryan, G. A. (2020). *Buku Panduan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona*. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
- Siahaan, J. (2016). *Prediksi Kondisi Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Siosar dan Solusi Pemecahan Masalahnya Dalam Upaya Meretensi Gas Rumah Kaca*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Siska, W. R., Sunarti, & Luchman, H. (2017, September). Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal*

- Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 195-202.
- Suyoto, B. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Media.
- Yuviani, K. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pariwisata Desa Sukaharja Menjadi Suatu Desa Wisata. *Bogor Hospitality Journal*, I(1), 16-26.